

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

*Hockey* adalah cabang olahraga permainan yang menuntut prestasi. Cabang olahraga *hockey* melibatkan unsur kerjasama dalam sebuah tim, permainan ini dapat dimainkan ditiga tempat yaitu ruangan (*indoor hockey*), lapangan (*field hockey*), dan *ice hockey*. Namun yang umum yang dimainkan di Indonesia adalah *indoor hockey* dan *field hockey*, *hockey* bisa menjadi semacam pengalihan bola kecil yang dimainkan di rumput atau rumput palsu khusus untuk bermain *hockey*. Setiap kelompok memiliki tujuan untuk mencoba memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan dengan menggunakan tongkat, dan menjaga gawang mereka agar tidak menyerah. Sebuah gol dicetak ketika bola berada di dalam daerah garis D atau menyentuh pegangan *striker* dan setelah itu tidak melewati luar daerah garis D, pada saat itu bola sepenuhnya melewati garis obyektif antara tiang gawang dan di bawah mistar gawang.

Permainan *hockey* dimainkan dalam waktu 2x35 menit, kemudian seiring kemajuan dan perkembangan *hockey*, peraturan tersebut berubah menjadi 4x15 menit. Waktu pertandingan tersebut berdurasi pendek namun dalam permainannya, pemain melakukan aktifitas gerak yang tiba-tiba *sprint*, berlari *jogging* dan berhenti.

Budiarto (2014:1) dalam Jurnal Kesehatan Olahraga menyatakan, *Hockey* adalah permainan yang dimainkan secara beregu, setiap tim terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang.

Salah satu peserta yang berada di lapangan memakai pelindung yang terdiri dari sekurang-kurangnya sebuah penjaga kepala dan memiliki keistimewaan sebagai penjaga gawang. Karim dkk., (2019: 36) dalam Jurnal Keolahragaan menyatakan, Artinya olahraga itu dilakukan oleh para pemain yang saling bekerja sama untuk saling menyerang, guna mencetak gol ke gawang lawan dan menjaga agar tidak terjadi gol di gawang sendiri. Tanpa kerjasama para pemain, sulit bagi sebuah tim untuk memenangkan pertandingan. Swisler (2003: 156) mengatakan bahwa dalam permainan *hockey* terdapat posisi-posisi pemain untuk mengatur sebuah permainan secara umum terdiri dari *goalkeeper (Goalie)*, pemain bertahan (*Backs*), pemain tengah (*Midfiel half*), dan pemain penyerang (*Forwards*). Whitaker (1992: 14-17) mengemukakan bagian-bagian dari posisi pemain hockey terdiri dari penjaga gawang (*Sweeper/Goalie*), pemain bertahan terakhir (*Full back*), pemain bertahan tengah (*Center back*), pemain bertahan kanan (*Right back*), pemain bertahan kiri (*Left back*), gelandang setengah kanan dan kiri (*Right and left half in 3-3-3-1-1*), gelandang tengah (*Center half*), gelandang tengah (*Center midfield*), penyerang sayap (*Inside forward*), gelandang kiri dan kanan (*Left and right midfield*), penyerang (*Strikers*) dan gelandang kiri (*Left half*).

Berdasarkan ungkapan para ahli di atas terkait posisi pemain dalam permainan *hockey* maka peneliti melakukan observasi, hasil observasi dan pengamatan terkait proses latihan yang dilakukan tim *Unimed Hockey Club* (UHC) peneliti menemukan bahwa proses latihan yang dilakukan menerapkan latihan sesuai posisi-posisi dalam permainan *hockey* setiap pemain dilatih berdasarkan posisi yang diinginkan oleh pemain dengan menerapkan teknik-

teknik dalam posisi-posisi tersebut yang terdiri dari posisi penjaga gawang, pemain bertahan terakhir, pemain bertahan tengah, pemain bertahan kiri, pemain bertahan kanan, pemain gelandang tengah, pemain gelandang kanan, pemain gelandang kiri, penyerang tengah, penyerang kanan dan penyerang kiri.

Berdasarkan temuan peneliti maka peneliti melakukan wawancara kepada pelatih *Unimed Hockey Club* (UHC) Haris Fadilla Siregar S.Pd., M.Pd. pada tanggal 27 Januari 2021 terkait penerapan latihan sesuai dengan posisi-posisi dalam permainan *hockey*, pelatih menyatakan bahwa setiap pemain diberikan latihan teknik sesuai dengan posisi pemain dalam permainan *hockey*, posisi tersebut terdiri dari posisi penjaga gawang, pemain bertahan terakhir, pemain bertahan tengah, pemain bertahan kiri, pemain bertahan kanan, pemain gelandang tengah, pemain gelandang kanan, pemain gelandang kiri, penyerang tengah, penyerang kanan dan penyerang kiri.

Hasil observasi, pengamatan dan wawancara pelatih peneliti berkeinginan untuk mengkaji terkait posisi penjaga gawang (*Goalie*) dalam permainan *hockey*. Menurut Whitaker (1986) Penjaga Gawang adalah pekerjaan *special* yang menarik, yang dapat menciptakan penyelamatan dramatis yang membuat tim tetap dalam permainan. Keberanian, seperti yang ditunjukkan oleh Ian Taylor dalam gawang Inggris Raya di Olimpiade Los Angeles 1984, merupakan karakteristik esensial yang harus dimiliki oleh semua penjaga gawang yang baik bersama dengan penilaian yang baik, posisi yang baik, reaksi yang cepat dan teknik yang baik. Selain itu, penjaga gawang harus menjaga fleksibilitas, kekuatan, stamina dan konsentrasi yang tinggi.

Rajiniumar (2019: 1354) dalam *International Journal of Physiology* menyatakan, penjaga gawang membentuk garis pertahanan terakhir untuk sebuah tim dan tugasnya adalah mencegah tembakan yang dilakukan dari dalam radius 14,6 m dari gawang. Seorang penjaga gawang yang hebat dapat mempengaruhi permainan untuk menentukan keuntungan timnya, ketika ketenangan dan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan diri mereka sendiri ke seluruh pertahanan. Keandalannya tidak hanya memberikan pertahanannya, tetapi juga ke depan, kepercayaan pada diri mereka sendiri dan kepercayaan padanya, kualitas yang dapat menginspirasi seluruh tim untuk kinerja yang luar biasa dan pada saat yang sama, melumpuhkan lawan (Wein, 1973). Penjaga gawang harus berusaha untuk bermain dengan tenang, konsentrasi dan bertindak dengan determinasi sebelum dan selama pertandingan. Secara psikologis, kiper dalam pelatihan harus sering bermain di posisi lain juga sebagai bek dan penyerang (Whitaker, 1986).

Kalaiselvan R and Dr. P Rajinikumar (2019: 1354) dalam *International Journal of Physiology* menyatakan, beberapa dari keterampilan dasar yang harus dikembangkan oleh penjaga gawang adalah mobilitas, refleks cepat, dan kelincahan untuk menghalau *rebound* dan memanfaatkan *sliding tackle* untuk menantang penyerang yang telah melewati lawan lainnya. Penting juga bagi penjaga gawang untuk mengarahkan pertahanan. Tetapi tugas utamanya adalah menyelamatkan gawangnya. Dia tidak boleh lupa dimana tiang gawang berada dan dia harus bekerja keras untuk meningkatkan mekanisme pertahanannya di tendangan sudut dan tendangan bebas (Cadman, 1985)

Berdasarkan ungkapan para ahli di atas terkait pentingnya posisi penjaga gawang dalam permainan *hockey* maka peneliti melakukan observasi dan pengamatan tindak lanjut terkait proses latihan penjaga gawang di *Unimed Hockey Club* (UHC) peneliti menemukan bahwa dalam proses latihan penjaga gawang media yang digunakan oleh pelatih untuk melatih teknik penjaga gawang menggunakan balok yang terbuat dari kayu dan menggunakan stik *hockey* sebagai media untuk melatih teknik penjaga gawang.

Arsyad (2016: 2) menyatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Media adalah bahan atau perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung di dalam media tersebut. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 121) menyatakan, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai alat bantu pengajaran.

Hasil observasi dan temuan peneliti terkait media yang digunakan untuk melatih teknik penjaga gawang dalam permainan *hockey* maka peneliti melakukan wawancara kepada pelatih, pelatih menyatakan bahwa media balok dan stik sebagai media untuk melatih teknik penjaga gawang yang ada di *Unimed Hockey Club* dan pelatih melakukan latihan teknik penjaga gawang sesuai dengan media yang tersedia di *Unimed Hockey Club*. Kemudian pernyataan pelatih terkait bahwa adanya media yang dapat digunakan untuk melatih teknik penjaga gawang pelatih menyatakan bahwa pelatih mengetahui adanya media yang dapat

digunakan untuk melatih teknik penjaga gawang namun media tersebut belum dapat dimiliki berkenaan dengan harga media yang tidak terjangkau, namun pelatih menyatakan bahwa keberadaan media tersebut sangat diinginkan untuk dapat memudahkan pelatih dalam melatih teknik penjaga gawang.

Ungkapan pelatih terkait penting adanya media untuk melatih teknik penjaga gawang maka peneliti menawarkan bentuk media yang lebih layak untuk digunakan, memperkuat data pernyataan pelatih terkait pentingnya media untuk melatih teknik penjaga gawang maka peneliti melakukan analisis kebutuhan kepada atlet penjaga gawang yang berlatih di Unimed *hockey club*, hasil analisis kebutuhan terdapat pada lampiran.

Data penemuan yang telah peneliti paparkan oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul “**Pengembangan Alat Bantu Latihan Teknik Penjaga Gawang Pada Permainan Hockey Tahun 2021**”. Dengan tujuan membantu pelatih untuk melatih teknik penjaga gawang dengan menggunakan alat *Rebound Net*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas peneliti telah mengidentifikasi masalah lebih dalam lagi, agar mendapat tujuan penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa bentuk pertanyaan, sebagai berikut: bagaimana pengembangan alat bantu latihan penjaga gawang di *Unimed Hockey Club*?, apakah pengembangan alat bantu latihan *Rebound Net* diperlukan oleh atlet penjaga gawang *hockey*?, seberapa penting pengembangan alat bantu latihan penjaga gawang pada atlet

penjaga gawang *hockey*?, apakah manfaat pengembangan alat bantu latihan penjaga gawang pada atlet penjaga gawang *hockey*?

### 1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan landasan masalah dan bukti yang dapat dikenali dari masalah yang telah disusun oleh peneliti, maka penting bagi analisis untuk menentukan batas-batas yang biasanya disebut sebagai batasan masalah. Untuk menghindari interpretasi yang berbeda, peneliti membatasi fokus pada masalah pengembangan alat bantu latihan teknik penjaga gawang *hockey* tahun 2021.

### 1.4 Spesifikasi Produk

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah alat bantu latihan teknik penjaga gawang *hockey* yaitu *Rebound Net*.

Pada penelitian pengembangan ini, produk yang dibuat diharapkan dapat membantu latihan teknik penjaga gawang *hockey* yang membuat persiapan yang layak dan efektif, sehingga diharapkan menjadi daya tarik bagi pesaing. Hasil produk yang diharapkan peneliti dapat menambah kemampuan teknik untuk penjaga gawang dan dengan begitu diharapkan dapat mempertinggi prestasi atlet *hockey*.

### 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dituliskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil

adalah bagaimanakah pengembangan alat bantu latihan teknik penjaga gawang ini dapat meningkatkan prestasi atlet *Unimed Hockey Club* (UHC) tahun 2021?

## 1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuat perangkat untuk prosedur latihan teknik penjaga gawang dalam pertandingan *hockey* pada tahun 2021.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Penjaga gawang *hockey* dapat melakukan latihan teknik penjaga gawang dengan menggunakan alat bantu latihan teknik penjaga gawang yaitu *Rebound Net*.
2. Pelatih penjaga gawang *hockey* dapat menggunakan alat bantu latihan teknik penjaga gawang untuk melatih teknik penjaga gawang dengan menambah metode latihan terbaru.
3. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti di dalam mengembangkan alat bantu latihan teknik penjaga gawang pada permainan *hockey*.
4. Menambah wawasan pengetahuan, terutama para akademisi olahraga.
5. Pemberdayaan untuk terus berkarya bagi skolastik sebagai kerangka pelaksanaan instruktif mempersiapkan kemajuan industri olahraga di Indonesia.